



Stress Pada Pengalaman Pertama Praktek Klinis Mahasiswa Ilmu Keperawatan

Telvie Kasenda^{1*}, Nicely Hadjo², Samuel Hadjo³

Universitas Klabat, Indonesia^{1,2}

Asia Pacific International University, Thailand³

Email: telvie.kasenda@unklab.ac.id*

Abstrak

Stres merupakan respons tubuh terhadap perubahan dan tuntutan kehidupan yang telah menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan, terutama dalam bidang yang membutuhkan keseimbangan dalam menjalankan teori dan praktik secara profesional seperti ilmu keperawatan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat stres dan faktor-faktor penyebab stres pada mahasiswa keperawatan yang pertama kali menjalani praktik klinis di Rumah Sakit Advent Manado pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pemilihan sampel secara purposif melalui pendekatan cross-sectional, dimana sampel penelitian diambil sekali dengan pendekatan pengkajian (assessment) data kuantitatif dan wawancara. Dari 125 mahasiswa yang terdaftar, sebanyak 43 responden memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata stres mahasiswa pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2011, keduanya berada pada kategori "cukup stres" dengan nilai mean 2.9767 (SD=0.15250). Analisis lebih lanjut menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan tingkat stres mahasiswa berdasarkan jenis kelamin ($p=0.069>0.05$) dan indeks prestasi kumulatif ($p=0.185>0.05$). Ketidacukupan pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan pada praktik klinis pertama di RSAM dengan nilai mean terendah 28.721, diikuti oleh faktor lingkungan sosial dan ekonomi (32.325), bimbingan dosen (33.314), kepribadian (33.489), dan pengalaman masa lalu (39.303). Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan persiapan akademik dan simulasi klinis sebelum mahasiswa terjun ke praktik klinis sesungguhnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur lebih banyak variabel terkait tantangan mahasiswa dalam melaksanakan praktik serta melakukan perbandingan antara tingkat atau antara institusi wahana praktik klinis.

Kata Kunci: Faktor stres, mahasiswa keperawatan, praktik klinis

Abstract

Stress is the body's response to changes and demands of life that has become a challenge for students undergoing education, especially in fields that require a balance in carrying out theory and practice professionally such as nursing. This study aims to identify stress levels and factors causing stress in nursing students who first underwent clinical practice at Manado Adventist Hospital in 2024. This study used a descriptive correlation design with purposive sample selection through a cross-sectional approach, where the research sample was taken once with a quantitative data assessment approach and interviews. Of the 125 registered students, 43 respondents met the research criteria. The results showed no difference in the average stress score of students in 2024 compared to 2011, both were in the "moderately stressed" category with a mean value of 2.9767 (SD = 0.15250). Further analysis showed no significant difference in student stress levels based on gender ($p = 0.069 > 0.05$) and cumulative grade point average ($p = 0.185 > 0.05$). Insufficient knowledge was the most influential factor in the stress levels of nursing students during their first clinical practice at RSAM with the lowest mean score of 28.721, followed by social and economic environmental factors (32.325), lecturer guidance (33.314), personality (33.489), and past experiences (39.303). These findings indicate the need to strengthen academic preparation and clinical simulation before students enter actual clinical practice. Further research is recommended to measure more variables related to student challenges in carrying out practice and to conduct comparisons between levels or between institutions hosting clinical practice.

Keywords: stress factors, nursing students, clinical practicum

PENDAHULUAN

Stres pada mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa kedokteran dan keperawatan, merupakan fenomena global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku

kepentingan dalam pendidikan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) melaporkan bahwa prevalensi stres pada mahasiswa kesehatan secara global berkisar antara 30-60%, dengan variasi yang signifikan bergantung pada konteks geografis, sistem pendidikan, dan dukungan institusional yang tersedia. Data multi-negara menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya, dengan prevalensi gangguan kecemasan dan depresi yang mencapai hampir dua kali lipat dari populasi umum mahasiswa (Bana et al., 2023; Clariska et al., 2020; Immanuel et al., 2022; Manik et al., 2023; Nugrahani & Edison, 2023; Ruriyanty.R et al., 2023).

Dampak serius dari stres yang tidak terkelola dengan baik meliputi penurunan kesejahteraan mental, gangguan performa akademik yang signifikan, peningkatan risiko burnout, bahkan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kualitas perawatan pasien ketika mahasiswa tersebut menjadi praktisi profesional (Azizah et al., 2023; Budiayati & Sufi, 2022; Rosyidah et al., 2020; Rustam et al., 2022). Beban psikologis ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berpotensi mengurangi empati, meningkatkan kesalahan medis, dan menurunkan kepuasan kerja di masa depan. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi stres pada tahap awal pendidikan kesehatan menjadi investasi penting untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, resilient, dan mampu memberikan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi.

Stres merupakan respons tubuh terhadap berbagai perubahan kehidupan, termasuk perubahan yang dialami mahasiswa ketika menghadapi tuntutan akademik, tugas, serta perkembangan baru dalam proses pendidikan. Perubahan pada aspek fisik, psikologis, dan sosial mendorong mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri yang tidak selalu mudah dicapai. Pada fase transisi menuju dunia akademik yang lebih kompleks, mahasiswa dituntut untuk mengelola perubahan tersebut agar tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan (Citra Yulia et al., 2015; Gunawati et al., 2006; Saputri & Wulanyani, 2019; Yulia et al., 2016).

Penyesuaian diri sendiri merupakan proses yang menuntut individu memberikan respons adaptif terhadap tuntutan lingkungan. Kemampuan melakukan coping yang efektif menjadi sangat penting agar stres tidak berkembang menjadi masalah fisiologis maupun psikologis (Rathus & Nevid, 2002). Salah satu bentuk penyesuaian diri yang paling sering menjadi tantangan bagi mahasiswa adalah penyesuaian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam menghadapi tuntutan tugas akademik yang semakin berkualitas dan meningkat jumlahnya.

Dalam praktiknya, mahasiswa tidak dapat terlepas dari berbagai sumber stres. Stresor dapat muncul dari lingkungan akademik maupun dari ekspektasi diri mahasiswa itu sendiri. Tuntutan eksternal meliputi beban tugas kuliah, materi yang semakin kompleks, tuntutan berprestasi, serta proses penyesuaian sosial di lingkungan kampus. Sementara itu, tuntutan internal dapat bersumber dari persepsi mahasiswa mengenai kemampuan dirinya dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran (Williams, 2020; Heiman & Kariv, 2005).

Untuk mencetak tenaga perawat yang kompeten, proses pendidikan dalam ilmu keperawatan menuntut pemahaman teori sekaligus praktik profesional yang ketat. Nursalam dan Effendy (2008) menegaskan bahwa mahasiswa keperawatan harus melalui tahapan pendidikan akademik sekaligus memenuhi tuntutan praktikum yang bertujuan mengembangkan keterampilan profesional. Proses ini secara alami dapat menjadi sumber stres tersendiri bagi mahasiswa.

Stres menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa pada bidang studi yang menuntut

keseimbangan antara teori dan praktik seperti keperawatan dan kedokteran. Menurut Jauhari (2005), mahasiswa kedokteran yang menjalani metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sering mengalami tekanan akademik dan klinik yang berat. Stres yang tidak tertangani dapat memicu kegagalan studi, penurunan minat, kelelahan emosional, perilaku menghindar, hingga munculnya perasaan sinis, frustrasi, dan putus asa.

Penelitian mengenai tingkat stres mahasiswa kedokteran di berbagai negara menunjukkan bahwa fenomena ini bersifat global. Di Amerika Utara, prevalensi stres mahasiswa mencapai 38% (Shannone, 1999). Penelitian di Inggris menunjukkan angka 31,2% (Firth, 2004). Sementara di Asia, prevalensinya berkisar antara 30% hingga 61%, seperti di Pakistan (30,84%), Thailand (61,4%), dan Malaysia (41,9%) (Shah et al., 2010; Saipanish, 2003; Sherina, 2004). Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa bidang kesehatan cenderung menghadapi tekanan akademik yang tinggi.

Universitas Klabat (UNKLAB), sebagai institusi pendidikan tinggi yang telah berdiri sejak 1965, mulai membuka Program Studi Ilmu Keperawatan pada tahun 2006. Dengan usia Fakultas Ilmu Keperawatan (FIKEP) yang relatif masih muda, pengembangan kurikulum, sarana pendidikan, serta metode pembelajaran masih terus diperlukan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara optimal. Proses transisi ini dapat turut mempengaruhi tingkat stres mahasiswa, terutama pada pengalaman klinis pertama.

Penelitian terdahulu di FIKEP UNKLAB pada tahun 2011 menunjukkan bahwa mahasiswa yang pertama kali menjalani praktik klinis di Rumah Sakit Advent Manado mengalami tingkat stres yang tergolong cukup tinggi (Kasenda, 2012). Namun, penelitian Kasenda (2012) tersebut memiliki keterbatasan signifikan karena hanya berfokus pada pengukuran tingkat stres secara kuantitatif tanpa mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor spesifik yang menjadi penyebab stres tersebut. Penelitian sebelumnya juga tidak menggali perspektif subjektif mahasiswa melalui pendekatan kualitatif, sehingga pemahaman mengenai pengalaman stres mahasiswa masih terbatas pada angka statistik semata. Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang menjadi dasar urgensi dilakukannya penelitian ini. Dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed-method), penelitian ini berupaya mengidentifikasi tidak hanya tingkat stres, tetapi juga akar permasalahan stres yang dialami mahasiswa pada praktik klinis pertama mereka, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi intervensi yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti empiris.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek fundamental yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed-method yang mengkombinasikan data kuantitatif dari kuesioner terstruktur dengan data kualitatif dari wawancara mendalam, memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena stres mahasiswa. Kedua, penelitian ini melakukan perbandingan temporal dengan membandingkan tingkat stres mahasiswa tahun 2024 dengan hasil penelitian Kasenda (2012) di institusi yang sama, memungkinkan analisis tren dan evaluasi efektivitas intervensi pendidikan yang telah dilakukan selama lebih dari satu dekade. Ketiga, penelitian ini secara spesifik mengidentifikasi dan mengkategorisasi faktor-faktor penyebab stres ke dalam lima dimensi komprehensif (bimbingan dosen, ketidakcukupan pengetahuan, lingkungan sosial-ekonomi, pengalaman masa lalu, dan kepribadian), yang belum pernah dilakukan secara sistematis dalam konteks FIKEP UNKLAB. Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan

menghasilkan data empiris yang dapat dijadikan dasar pengembangan program persiapan praktik klinis, sistem bimbingan, dan mekanisme dukungan psikososial bagi mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur, tetapi juga menawarkan solusi aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di UNKLAB khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Oleh karena itu, peneliti yang juga berperan sebagai Clinical Instructor di FIKEP UNKLAB tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul *“Persepsi Mahasiswa Ilmu Keperawatan UNKLAB Terhadap Faktor Stres Saat Pertama Praktek Klinis di Rumah Sakit Advent Teling Manado”* untuk memperoleh data empiris mengenai faktor-faktor stresor yang dialami mahasiswa selama praktik klinis pertama mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan mengenai apakah terdapat perbedaan interpretasi pada profil tingkat stres mahasiswa Ilmu Keperawatan yang pertama kali menjalani praktik klinis di rumah sakit di Kota Manado pada tahun 2024, apakah terdapat perbedaan tingkat stres yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, apakah terdapat perbedaan tingkat stres yang signifikan berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK), serta apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab stres pada mahasiswa tahun pertama praktik di Rumah Sakit Advent Manado. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat stres mahasiswa yang pertama kali menjalani praktik klinis pada tahun 2024, mengeksplorasi persepsi mahasiswa Keperawatan UNKLAB terhadap faktor-faktor penyebab stres pada praktik klinis pertama, serta menganalisis perbedaan tingkat stres berdasarkan jenis kelamin dan IPK.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya body of knowledge dalam bidang pendidikan keperawatan, khususnya terkait stres akademik dan adaptasi mahasiswa pada pengalaman klinis pertama, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran klinik dalam konteks Indonesia. Secara praktis, bagi mahasiswa keperawatan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi berharga mengenai kondisi praktik klinis dan faktor pemicu stres di RS Advent Manado, sehingga mahasiswa dapat melakukan persiapan mental dan akademik yang lebih baik. Bagi Universitas Klabat, khususnya FIKEP, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar empiris dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif, merancang program persiapan praktik klinis yang komprehensif, serta mengembangkan pola bimbingan dosen pendamping yang lebih responsif untuk mengurangi beban stres mahasiswa tahun pertama. Bagi pihak rumah sakit, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan lahan praktik yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa, termasuk penyediaan preceptor yang terlatih dan lingkungan pembelajaran yang supportive. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman empiris berharga untuk meningkatkan kompetensi penelitian dan dapat dijadikan referensi dalam memberikan bimbingan akademik maupun klinis yang lebih berkualitas kepada peserta didik selama praktik keperawatan di RS Advent Manado. Secara lebih luas, penelitian ini juga dapat menjadi model atau rujukan bagi institusi pendidikan keperawatan lainnya di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola stres mahasiswa pada praktik klinis pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi untuk menggambarkan keadaan penelitian secara alami dan melakukan analisa hubungan satu variabel dengan variabel lainnya, pemilihan sampel secara purposif dengan pendekatan cross sectional dimana sampel penelitian diambil sekali dengan pendekatan pengkajian (assessment) data kuantitatif dan wawancara.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa perawat yang terdaftar secara resmi pada tahun ajaran 2024-2025 semester satu (November-December 2024), yang baru diijinkan praktek untuk pertama kali dalam tuntutan praktek klinis di Rumah Sakit di Kota Manado) Dari 125 Mahasiswa yang terdaftar pada kelas Praktik Keperawatan, telah diambil 43 orang sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Proses pemilihan sampling adalah dengan metode convenience sampling method, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari bias yang dapat disebabkan oleh sesama responden dengan saling melihat jawaban dan informasi yang diberikan dapat dijamin kerahasiaannya. Privasi jawaban responden menjadi perhatian peneliti dikarenakan pengumpulan data dilaksanakan dengan pendekatan konseling kepada sehingga informasi dapat disampaikan secara alami.

Adapun pengelompokan faktor stres mahasiswa di kategorikan kedalam 5 kelompok yang masing-masing kategori memiliki 4 pertanyaan yang akan dikalkulasi dan diinterpretasikan untuk menghitung faktor stress yang dominan dan memiliki tingkat yang tinggi seperti pada tabel 4. Selanjutnya data akan dianalisa secara deskriptif untuk menghitung faktor manakah yang dipersepsikan sangat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dengan menghitung dan membandingkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing kategori pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Profil Responden

Berdasarkan total sampel yang telah dipilih, maka dapat digambarkan profil demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan IPK. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif, dapat dilihat jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (76.7%) dan berjenis kelamin laki-laki 10 responden (23.3%).

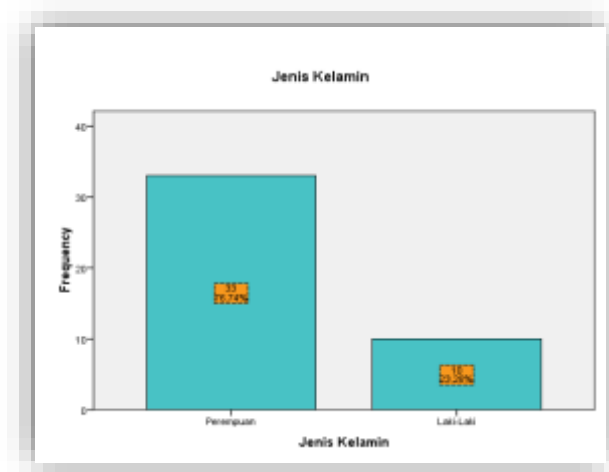


Figure 1. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil analisa statistik dapat dilihat, responden dengan pencapaian IPK outstanding sebanyak 6 orang (14,0%), *excellent* 4 orang (9,3%), *good* 12 orang (27,9%), *average* 9 orang (20,9%) dan *below average* 12 orang (27,9%). Selanjutnya hasil perhitungan statistik Index Prestasi Kumulatif responden dipresentasikan kedalam diagram batang yang dapat dilihat pada figure 2 dibawah ini.

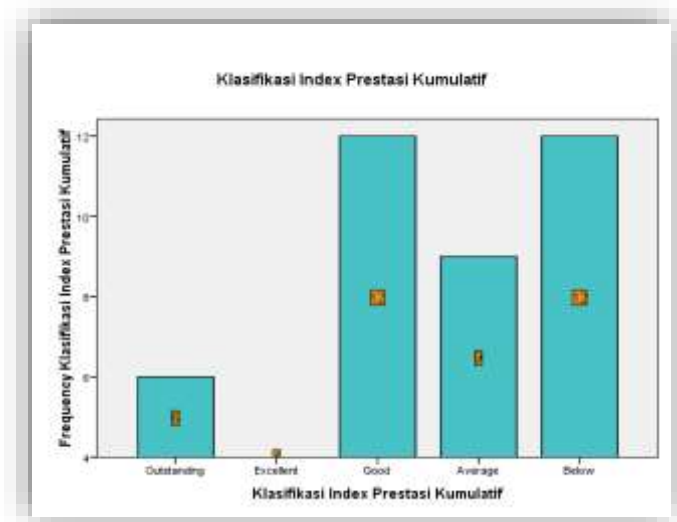


Figure 2. Index Prestasi Kumulatif

Deskriptif Tingkat Stress Mahasiswa Ilmu Keperawatan

Untuk menjawab pertanyaan masalah kedua dengan menguji H_{01} : “tidak terdapat perbedaan interpretasi profil tingkat stress mahasiswa Ilmu Keperawatan yang pertama praktik klinis di Rumah Sakit Advent Manado pada tahun 2024 dan 2011” maka akan dibandingkan tingkat stress berdasarkan hasil nilai rata-rata responden.

Tabel 1. Deskriptif Tingkat Stress Mahasiswa Ilmu Keperawatan 2011

Respons Stress	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	85	1.35	4.12	2.8051	.46059
Post-test	85	3.88	4.82	4.3765	.28008
Valid N (listwise)	85				

Table 2. Deskriptif Tingkat Stress Mahasiswa Ilmu Keperawatan 2024

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mean Stress	43	2.00	3.00	2.9767	.15250
Valid N (listwise)	43				

Tabel 1, menunjukan data nilai rata-rata stress mahasiswa sebesar 2.9767 dengan standard deviasi .15250. Ini menunjukan mahasiswa ilmu keperawatan memiliki tingkat stress yang diinterpretasikan “cukup stress”. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh pada tahun 2011 dengan responden yang berbeda dan hasil nilai rata-rata pre-test stress mahasiswa yang diperoleh sebesar 2.8051 dengan standard deviasi 0.46059 serta nilai rata-rata post-test stress mahasiswa sebesar 4.3765 dengan srtandard deviasi 0.28008. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata mahasiswa perawat memiliki tingkat stress yang

diinterpretasikan “ cukup stress” sebelum dilakukan program bimbingan klinis (Kasenda, 2012). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_{01} ditolak. Untuk menjawab pertanyaan kedua dengan menguji H_{01} : “tidak terdapat perbedaan tingkat stress mahasiswa berdasarkan jenis kelamin” maka peneliti menggunakan uji statistik *independent t-test*, yang dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji Independent T-Test Perbedaan Stress Berdasarkan Jenis Kelamin

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Mean Stress	Equal variances assumed	17.699	.000	1.870	41	.069	.10000	.05348	-.00801	.20801
	Equal variances not assumed			1.000	9.000	.343	.10000	.10000	-.12622	.32622

Dari tabel 3, diperoleh hasil uji independet t-test menunjukan nilai signifikansi (p value) sebesar $.069 > 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat stress mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, dengan demikian dapat diambil kesimpulan H_{01} : “tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat stress mahasiswa ilmu keperawatan berdasarkan jenis kelamin” gagal ditolak. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan ketiga dengan menguji H_{02} : “tidak terdapat perbedaan tingkat stress mahasiswa berdasarkan index prestasi kumulatif, maka peneliti menggunakan uji statistik ANOVA (Analisis of Variance) yang dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Anova Perbedan Stress Mahasiswa berdasarkan Klasifikasi IPK

ANOVA					
Meanstress	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.143	4	.036	1.635	.185
Within Groups	.833	38	.022		
Total	.977	42			

Tabel 4, menunjukan hasil ANOVA (*analysis of variance*) dengan nilai signifikansi (*p value*) sebesar $0.185 \geq 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat stress mahasiswa berdasarkan index prestasi kumulatif . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan H_{02} : “tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat stress mahasiswa ilmu keperawatan berdasarkan index prestasi kumulatif” gagal ditolak. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh pada tahun 2011 bahwa jika dianalisa berdasarkan jenis kelamin dan index prestasi kumulatif tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan instruktur klinis terhadap tingkat stress mahasiswa tahun pertama praktek di RSAM yang dapat diartikan tidak ada perbedaan perubahan tingkat stress baik pada laki-laki dan perempuan maupun pada klasifikasi IPK (Kasenda, 2012).

Faktor Stress Mahasiswa Ilmu Keperawatan

Setelah diperoleh data bahwa mahasiswa Ilmu Keperawatan memiliki tingkat stress yang dikategorikan cukup stress, maka peneliti akan menelaah faktor apa saja yang menyebabkan stress mahasiswa Ilmu keperawatan pada saat praktik pertama di RS Advent Manado. Untuk menjawab pertanyaan keempat dengan mengidentifikasi faktor stress mahasiswa ilmu keperawatan, maka peneliti akan mengelompokkan 20 pertanyaan pada kuesioner kedalam 5 kategori faktor stress dan akan dihitung berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari responden. Adapun kategori faktor stress dapat dilihat pada tabel 5. Selanjutnya presentasi nilai rata-rata faktor stress mahasiswa pada kelima kategori dipresentasikan pada tabel 6.

Tabel 5. Klasifikasi Faktor Stress Mahasiswa Ilmu Keperawatan

No	Klasifikasi	No Kuesioner
1	Bimbingan Dosen	3, 5, 9, 18
2	Ketidakcukupan Pengetahuan	4, 8, 10, 15
3	Lingkungan/Sosial Ekonomi	1, 2, 14, 19
4	Pengalaman Masa Lalu	6, 7, 12, 20
5	Kepribadian	11, 13, 16, 17

Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai Rata-Rata Lima Kategori Faktor Stress Kategori 1 Bimbingan Dosen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Variance
Stress 3	43	2.00	4.00	33.721	.87351	.763
Stress 5	43	2.00	5.00	34.419	.58969	.348
Stress 9	43	3.00	4.00	32.791	.45385	.206
Stress 8	43	1.00	4.00	32.326	.57060	.326
ValidN (listwise)	43			33.314		
Kategori 2 Ketidakcukupan Pengetahuan						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Variance
Stress 4	43	2.00	4.00	30.000	.65465	.429
Stress 8	43	2.00	4.00	33.256	.89232	.796
Stress 10	43	2.00	5.00	24.651	.73513	.540
Stress 15	43	2.00	4.00	26.977	.80282	.645
ValidN (listwise)	43			28.721		
Kategori 3 Lingkungan, Sosial & Ekonomi						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Variance
Stress 1	43	2.00	4.00	35.116	.63140	.399
Stress 2	43	3.00	4.00	32.558	.44148	.195
Stress 14	43	2.00	4.00	31.860	.76394	.584
Stress 19	43	1.00	4.00	29.767	.96334	.928
ValidN (listwise)	43			32.325		
Kategori 4 Pengalaman Masa Lalu						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Variance
Stress 6	43	3.00	4.00	38.372	.37354	.140
Stress 7	43	3.00	5.00	38.605	.60085	.361
Stress 12	43	3.00	5.00	40.698	.33773	.114
Stress 20	43	3.00	4.00	39.535	.21308	.045
ValidN(listwise)	43			39.303		

Kategori 5 Kepribadian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Variance
Stress 11	43	1.00	4.00	33.488	.89665	.804
Stress 13	43	2.00	4.00	34.419	.90770	.824
Stress 16	43	3.00	5.00	33.256	.52194	.272
Stress 17	43	3.00	5.00	32.791	.50359	.254
ValidN(listwise)	43			33.489		

Berdasarkan statistik deskriptif diatas, diperoleh nilai rata-rata persepsi mahasiswa ilmu keperawatan terhadap faktor stress saat pertama praktik di RS Advent Manado. Adapun nilai rata-rata dipresentasikan berdasarkan peringkat atau tertinggi atau faktor yang paling berkontribusi terhadap tingkat stress adalah pertama ketidak cukupan pengetahuan 28.721, lingkungan sosial dan ekonomi 32.325, bimbingan dosen 33.314, kepribadian 33.489 dan yang terakhir pengalaman masa lalu 39.303.

Data tersebut menunjukan bahwa faktor kekurangan pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat stress mahasiswa ilmu keperawatan. Faktor tersebut dapat dipahami karena Fakultas Ilmu Keperawatan, Unklab mendesain kurikulum untuk memberikan exposure klinis yang cukup kepada mahasiswa, sehingga pada level II atau semester 3 semua mahasiswa diharuskan untuk mengadakan praktik klinis di Rumah Sakit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2011), bahwa mahasiswa profesi Ners yang telah menyelesaikan pendidikan akademis (sarjana) selama 4 tahun, tetap memiliki tingkat stress yang ketika menjalankan praktik klinis, dikarenakan tuntutan praktik yang dipersepsikan melebihi dari kemampuan mahasiswa tersebut. Mendapatkan hasil tersebut, peneliti melakukan validasi dengan mewawancarai 3 (tiga) orang mahasiswa untuk memasitkan faktor stress mereka. Dari hasil wawancara diperoleh semua mahasiswa sepakat bahwa smereka merasa gugup, pada saat praktir di RS yang disebabkan oleh karena merasa belum mampu untuk melakukan tindakan keperwatan yang memilii standar kesempurnaan cukup tinggi dengan toleransi kesalahan yang sangat kecil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan data nilai rata-rata stress mahasiswa pada tahun 2024 pada kategori sama yaitu “cukup stress”. Selanjutnya peneliti menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat stress mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan index prestasi kumulatif. faktor kekurangan pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat stress mahasiswa ilmu keperawatan pertama praktik klinis di RSAM. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan variabel terkait tantangan klinis, melakukan perbandingan antar tingkat pendidikan atau institusi penyelenggara praktik, serta mengembangkan intervensi berbasis simulasi klinis dan pendampingan yang lebih terstruktur untuk mengurangi dampak stres pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A. H., Warsini, S., & Yuliandari, K. P. (2023). Hubungan stres akademik dengan kecenderungan depresi mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Gadjah Mada pada masa transisi pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2). <https://doi.org/10.22146/jkkk.84827>

- Bana, P., Primanata, D., Dewi, H. S. C. P., & Erta, E. (2023). Pelatihan manajemen stres pada mahasiswa untuk meningkatkan kesehatan mental selama perkuliahan hybrid. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1326>
- Budiyati, G. A., & Sufi, N. (2022). Spiritualitas dan stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2).
- Citra Yulia, P., Afrianti, H., & Octaviani, V. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stres mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 2.
- Clariska, W., Yuliana, Y., & Kamariyah, K. (2020). Hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.22437/jini.v1i2.13516>
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2006). Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Heiman, T., & Kariv, D. (2005). Task-oriented versus emotion-oriented coping strategies: The case of college students. *College Student Journal*, 39(1), 72–89.
- Immanuel, A. S., Marheni, A., Indrawati, K. R., Swandi, N. L. I. D., & Bajirani, M. P. D. (2022). Strategi koping dan stres pada mahasiswa: Studi pendahuluan promosi kesehatan mental berbasis sekolah. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 5(2). <https://doi.org/10.25077/jip.5.2.138-158.2021>
- Jauhari. (2005). *Analisis kebutuhan tenaga perawat berdasarkan beban kerja di instalasi rawat inap RSU Dr. Pirngadi Medan* (Tesis Pascasarjana). Universitas Sumatra Utara.
- Kasenda, T. L. (2012). Pengaruh bimbingan instruktur klinis terhadap respons stres mahasiswa tahun pertama praktek di RS Advent Manado. *Jurnal Keperawatan Unklab*, 1(1), 1–14.
- Manik, N., Suwato, S., Yuningrum, H., & Rosdewi, N. N. (2023). Tingkat stres akademik pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat Angkatan 2019 Universitas Respati Yogyakarta selama perkuliahan online di masa pandemi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(2). <https://doi.org/10.35842/formil.v8i2.506>
- Nugrahani, D. A. D., & Edison, C. (2023). Hubungan stres akademik dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa rumpun Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2). <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1417>
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Rathus, S. A., & Nevid, J. S. (2002). *Psychology and the challenge of life: Adjustment in the new millennium* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Rosyidah, I., Efendi, A. R., Arfah, M. A., Jasman, P. A., & Pratami, N. (2020). Gambaran tingkat stres akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas. *Abdi*, 2(1).

Ruriyanty, R. R., S. R., Mohtar, M. S., & M. B. (2023). Hubungan tingkat stres dengan kualitas

- tidur mahasiswa kesehatan tingkat akhir di Universitas Sari Mulia. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 8(2). <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.493>
- Rustam, Z. N. R., Suhermi, & Alam, R. I. (2022). Relaksasi otot progresif berpengaruh menurunkan stres pada mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muslim Indonesia. *Window of Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33096/won.v1i2.274>
- Saipanish, R. (2003). Stress among medical students in a Thai medical school. *Medical Teacher*, 25(5), 502.
- Saputri, K. A. D., & Wulanyani, N. M. S. (2019). Hubungan antara problem focused coping dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p19>
- Shah, M., Hasan, S., Malik, S., & Sreeramareddy, C. T. (2010). Perceived stress, sources and severity of stress among medical undergraduates in a Pakistani medical school. *BMC Medical Education*, 10(2).
- Shannone, R., Bradley, C. N., & Teresa, M. H. (1999). Sources of stress among college student. *College Student Journal*, 33(2), 312.
- Sherina, M. S., Rampal, L., & Kaneson, N. (2004). Psychological stress among undergraduate medical students. *Malaysian Medical Journal*, 59(11), 207.
- Williams, B., Brown, T., & Scholes, R. (2021). Team-based learning in clinical nursing education: A systematic review. *Nurse Education Today*, 95, 103456. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2022-103595>
- World Health Organization. (2020). *State of the world's nursing 2020: Investing in education, jobs and leadership*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003279>